

PERANAN *CREDIT UNION*

SEBAGAI LEMBAGA PEMBIAYAAN MIKRO

Studi Kasus: Pada Usaha UMKM Di Desa Tumbang Manggo Kecamatan Sanaman

Mantikei, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah

Tahun 2013

Oleh: Monica Carrollina, Ag. Edi Sutarta

Program Studi Ilmu Ekonomi – Fakultas Ekonomi

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta

Abstrak

Peranan lembaga penunjang dalam permodalan di Desa Tumbang Manggo sangat diperlukan terutama untuk kalangan kecil dan menengah untuk mendapatkan pinjaman yang digunakan untuk modal usaha. Permasalahan yang utama dalam membuka usaha adalah keberadaan modal yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *Credit Union* di TPK Desa Tumbang Manggo, Kalimantan Tengah sebagai lembaga pembiayaan untuk usaha mikro.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari *Credit Union* TPK Desa Tumbang Manggo serta Inkopdit. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan kuisioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian *CU* tidak hanya berperan sebagai lembaga pembiayaan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh dana untuk modal usaha tetapi juga sebagai lembaga penyimpanan uang dan penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya. Hal yang paling banyak mempengaruhi keputusan responden dalam memilih *CU* sebagai lembaga pembiayaan adalah kemudahan dalam memperoleh pinjaman (20,205 %), pelayanan yang memuaskan (20,205%), dan kemudahan dalam memperoleh pinjaman (20,205 %). Kredit yang diperoleh dari *CU* paling banyak digunakan oleh responden sebagai modal usaha yaitu sebanyak 80 %.

Kata Kunci: Credit Union, Peranan Credit Union, Hal-hal yang Mempengaruhi Keputusan, Pengalokasian Kredit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pilihan menabung dewasa ini semakin banyak, tidak hanya pada lembaga perbankan, tetapi juga dapat dilakukan melalui *Credit Union* atau lembaga keuangan yang didalamnya berkumpul orang yang saling percaya dan berwatak sosial dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama. Jenis koperasi kredit ini (*CU*) didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan.

Koperasi Kredit (Kopdit) bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya secara mudah dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Koperasi perlu melakukan akumulasi modal dari para anggotanya melalui simpanan yang diberikan oleh mereka dalam

hal ini simpanan wajib, pokok dan sukarela sehingga dari uang simpanan itulah koperasi kemudian mampu menyalurkan kredit kepada para anggotanya.

Credit Union diperuntukkan bagi setiap orang yang ingin menciptakan *asset* dengan cara menabung dengan harapan hari esok akan lebih sejahtera. Konsep *Credit Union* sangat berbeda dengan koperasi kredit, kartu kredit, mobil kredit, rumah kredit, dan barang-barang kredit lainnya. Barang-barang tersebut dilunasi secara perlahan-lahan tanpa memiliki nilai tabungan di dalamnya. Setelah lunas selesai sudah kreditnya dan orang yang mempunyai kredit tersebut tidak punya asset atau modal, sedangkan dalam *Credit Union* nilai kredit tersebut justru menjadi aset dan menjadi modal yang disebut saham (Petrus, 2004).

Secara nasional *Credit Union (CU)* di Indonesia kini bukan lagi sekedar lembaga keuangan, tetapi sudah menjadi gerakan ekonomi karena besar dan luasnya dampak yang dihasilkannya. Berdasarkan data dari Induk Koperasi Kredit jumlah anggota secara keseluruhan dari tahun 1970 sampai 2011 mengalami peningkatan yaitu tahun 1970 sebanyak 733 anggota dan pada tahun 2011 sebanyak 1.808.329 anggota dengan total jumlah kekayaan sampai tahun 2011 sebesar Rp12,823 triliun. Saat ini Induk Koperasi Kredit (Inkopdit) memiliki jaringan 30 Pusat Koperasi Kredit (Puskopdit)/ Pra Puskopdit/ BK3D yang tersebar di beberapa Propinsi di seluruh Indonesia (Inkopdit, 2012).

Hadirnya *Credit Union* di Kalimantan Tengah terutama di Desa Tumbang Manggo secara khusus sangat membantu masyarakat terutama masyarakat kalangan kecil dan menengah untuk membuka usaha dan mengembangkan usahanya. *Credit Union* dirasakan sangat membantu masyarakat dalam memperoleh pendanaan untuk modal usaha mikro. Masyarakat terutama yang berada di daerah pedesaan belum semuanya mendapatkan akses ke lembaga keuangan seperti perbankan. Hal itu dikarenakan masih banyak daerah di Kalimantan Tengah yang masih belum berkembang sehingga belum tersedia layanan untuk memperoleh dana dari lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk membantu mereka dalam memperoleh modal. Permasalahan yang lain adalah jalur transportasi untuk menuju ke lembaga keuangan yang tersedia cukup sulit dan memakan biaya yang cukup besar.

Permasalahan utama dalam membuka usaha pada masyarakat di Desa Tumbang Manggo adalah keberadaan modal yang terbatas. Banyak di antara masyarakat yang tidak jadi membuka usaha karena tidak memiliki modal. Disisi lain modal dari bank sangat sulit untuk didapatkan. Hal ini disebabkan oleh permintaan bank untuk menyediakan anggunan berupa sertifikat-sertifikat berharga yang dirasakan cukup memberatkan dan ditambah lagi dengan bunga yang cukup tinggi sehingga beban untuk membayar kembali kredit yang diberikan terasa sangat berat. Hal lainnya adalah akses untuk menuju lokasi adanya lembaga keuangan seperti perbankan sulit dan belum tersedianya lembaga keuangan seperti perbankan. Hal inilah yang menjadi kendala utama bagi masyarakat untuk membuka usaha serta mengembangkan usahanya.

Credit Union di TPK Desa Tumbang Manggo memiliki kantor pusat di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah yang bernama *Credit Union* Betang Asi. *Credit Union* Betang Asi berdiri pada tanggal 26 Maret 2003, sampai 31 Juli 2011 telah memiliki 22.382 orang anggota dengan total asset Rp. 303.224.689.791, mempunyai 93 staf, yang tersebar di 15 kantor pelayanan (1 kantor pusat, 6 kantor tempat pelayanan (TP), 8 kantor tempat pelayanan kegiatan (TPK)). Salah satu tempat pelayanan kegiatan (TPK) bertempat di Desa Tumbang Manggo (*CU* Betang Asi, 2011).

Peranan lembaga penunjang dalam permodalan di Desa Tumbang Manggo sangat diperlukan terutama untuk masyarakat kalangan kecil dan menengah untuk mendapatkan pinjaman yang digunakan untuk usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai peranan *Credit Union* di TPK Tumbang Manggo, Kalimantan Tengah sebagai lembaga pembiayaan mikro, mengidentifikasi apa saja yang mempengaruhi

keputusan masyarakat dalam memilih *Credit Union* sebagai sumber pembiayaan dan bagaimana masyarakat mengalokasikan kredit yang diperoleh dari *Credit Union*.

1.2 Perumusan Masalah

- 1). Bagaimanakah peranan *Credit Union (CU)* dalam membantu pendanaan mikro di Desa Tumbang Manggo?
- 2). Mengidentifikasi apa sajakah yang mempengaruhi keputusan masyarakat di Desa Tumbang Manggo dalam memilih *Credit Union* sebagai sumber pembiayaan?
- 3). Bagaimanakah masyarakat di Desa Tumbang Manggo mengalokasikan kredit yang diperoleh dari *Credit Union*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1). Untuk mengetahui dan menganalisis peranan *Credit Union (CU)* dalam membantu pendanaan mikro di Desa Tumbang Manggo.
- 2). Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat di Desa Tumbang Manggo dalam memilih *Credit Union* sebagai sumber pembiayaan.
- 3). Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana masyarakat di Desa Tumbang Manggo mengalokasikan kredit yang diperoleh dari *Credit Union*.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Definisi dan Tujuan *Credit Union*

Koperasi kredit atau *Credit Union* atau biasa disingkat *CU* adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya sendiri.

Koperasi kredit (*Credit Union*) memiliki tiga prinsip utama yaitu:

- 1) asas swadaya (tabungan hanya diperoleh dari anggotanya)
- 2) asas setia kawan (pinjaman hanya diberikan kepada anggota), dan
- 3) asas pendidikan dan penyadaran (membangun watak adalah yang utama; hanya yang berwatak baik yang dapat diberi pinjaman).

2.2 Perbedaan *CU* dengan lembaga keuangan lainnya

Credit Union berbeda dengan koperasi atau lembaga perbankan umumnya. Manfaat *CU* bagi anggota adalah mengubah pola pikir. Maksudnya, dari yang terbiasa instan/ langsung memanfaatkan uang saat mendapat pinjaman menjadi menciptakan modal dahulu dengan menabung secara rutin. Menabung sistem *CU* berbeda dengan menabung secara 'tradisional' di lembaga lain, misalnya bank, setelah menabung, uang itu ditarik untuk dipergunakan. Tetapi di *CU* lebih modern karena ada dana yang tersimpan (Ameliana, 2012).

2.3 Struktur Organisasi *CU*

Struktur organisasi *CU* yang semula secara nasional adalah CUCO (Credit Union Council Office) didampingi oleh Dewan penyantun berkembang dengan terbentuknya Badan Koordinasi Nasional Koperasi Kredit (BKNKK) pada tahun 1980. Pada saat terakhir ini, organisasi *CU* berdasarkan tingkatannya terdiri dari Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia (BK3I) di tingkat nasional yang dikembangkan menjadi Induk Koperasi Kredit (Inkopdit) dan mengkoordinir Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah (BK3D) di daerah tingkat I (ada 26 BK3D seluruh Indonesia) yang dikembangkan menjadi Pusat Koperasi Kredit (Puskopdit) pelaksana antar *CU* (interlending) membawahi wilayah koordinator di daerah tingkat II yang mengkoordinir kegiatan *CU* (Ginting, 1999).

Di tingkat unit *CU*, organisasi terdiri dari Dewan Pimpinan/ Pengurus: ketua, sekretaris dan bendahara, Badan Pemeriksa terdiri dari: ketua, panelis dan anggota. Panitia-panitia (panitia kredit, panitia pendidikan dll) terdiri dari: ketua, sekretaris dan anggota dan penasehat atau pelindung.

2.4 Fungsi dan Peran *CU*

Sesuai dengan visi, misi, falsafah, asas dan prinsip-prinsip *Credit Union* yang dimiliki, *CU* mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota *Credit Union* pada khususnya dan masyarakat pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian anggota dan masyarakat sebagai usaha dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian sosial.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Lokasi

Daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu dengan pertimbangan tertentu. Daerah yang dipilih di Desa Tumbang Manggo Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabuapten Katingan dengan pertimbangan bahwa di Desa ini *CU* dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota *CU* yang melakukan kredit dan menggunakannya untuk modal usaha dan responden yang menjadi sampel adalah anggota *CU* di TPK Desa Tumbang Manggo. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla;1993) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis atau batas ketelitian (10%)

maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{146}{1 + 146 (0,1)^2}$$
$$n = 60$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung melalui survei maupun kuisioner.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti *CU* TPK Desa Tumbang Manggo dan Inkopdit.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk menjawab tujuan 1,2, dan 3. Analisis deskriptif berusaha menggambarkan model hubungan antara berbagai variabel dengan memberikan penafsiran ilmiah dan analisis logis atas hubungan antar faktor.

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

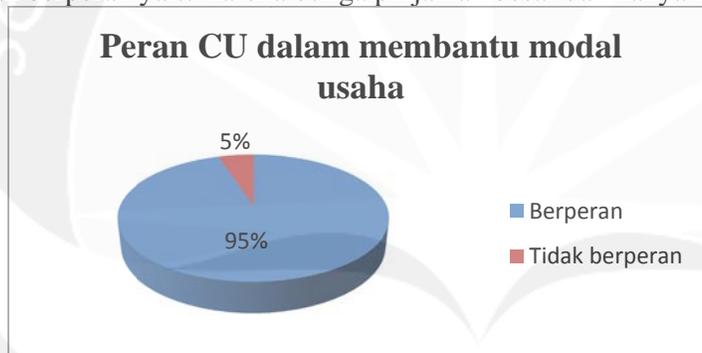
Peranan *CU* TPK Desa Tumbang Manggo

1. *Credit Union* Sebagai Lembaga Penyimpanan Uang

CU TPK Desa Tumbang Manggo hanya bergerak dalam sistem simpan pinjam yaitu memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah. Hal ini dilakukan dengan menggiatkan anggota untuk menyimpan uang pada *CU* secara teratur dalam rangka membantu permodalan yang kuat dan sehat. Simpanan dalam *CU* dibuat dalam bentuk saham dan pembayarannya dapat dilakukan secara penuh maupun angsuran. Uang saham di dalam *CU* dapat ditarik kembali baik seluruhnya maupun sebagian oleh anggota pemilik saham namun sesuai dengan ketentuan yang berlaku di *CU*.

2. *CU* Sebagai Lembaga Peminjaman Modal Bagi Anggota

Peranan yang diberikan oleh *CU* adalah dalam bentuk kredit atau pinjaman yang dapat membantu permodalan anggota yang memiliki usaha. Tersedianya modal dalam menjalankan usaha memberikan potensi yang lebih besar dalam mengembangkan usaha anggota *CU*. Berdasarkan hasil penelitian dalam Gambar 4.2 dari 60 responden, sebanyak 57 orang (95 %) menyatakan bahwa *Credit Union* memiliki peranan dalam membantu modal usaha mereka, sedangkan 3 orang (5 %) menyatakan *CU* tidak berperan dalam membantu modal. Alasan yang menyebabkan responden tidak menyatakan bahwa *CU* tidak berperan yaitu karena bunga pinjaman besar dan hanya menabung saja di *CU*.



Sumber: Data primer diolah dari lampiran 2

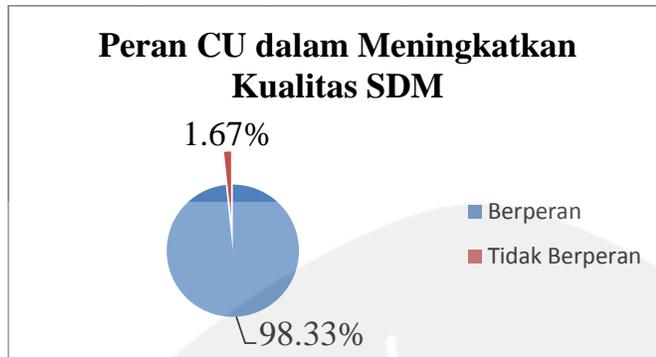
Gambar 4.2

Peran *CU* dalam Membantu Modal Usaha

3. *CU* Sebagai Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan

Peran *CU* dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia sudah baik yaitu sebanyak 59 orang (98,33 %) responden yang menyatakan *CU* berperan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dimana anggota dapat menambah pengetahuannya untuk mengelola pinjaman dengan baik.

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.7 mengenai peran *CU* dalam meningkatkan kualitas SDM. Meningkatkan kualitas SDM dilakukan *CU* dengan cara memberikan pendidikan bagi anggotanya. Pendidikan yang diberikan oleh *CU* ada 2 jenis yaitu pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan.

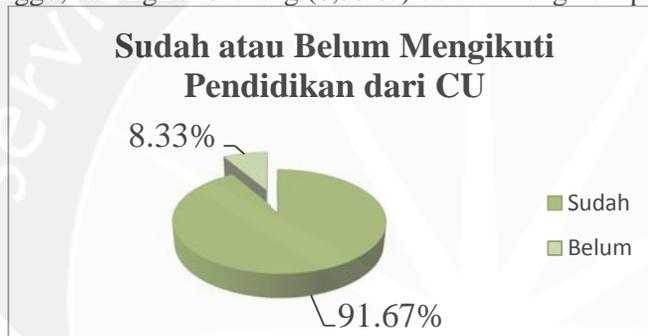


Sumber: Data primer diolah dari lampiran 2

Gambar 4.7

Peran CU dalam Meningkatkan Kualitas SDM

Berdasarkan hasil penelitian dalam Gambar 4.8 dari 60 responden, sebanyak 55 orang (91,67 %) telah mengikuti pendidikan yang dilakukan oleh *CU* TPK Desa Tumbang Manggo, sedangkan 5 orang (8,33 %) belum mengikuti pendidikan.



Sumber: Data primer diolah dari lampiran 2

Gambar 4.8

Sudah atau Belum Responden Mengikuti Pendidikan dari *CU*

Hal-hal yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Memilih *Credit Union* sebagai Sumber Pembiayaan

Adapun hal-hal yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih *Credit Union* TPK Desa Tumbang Manggo sebagai sumber pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.6. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hal-hal yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih *CU* sebagai sumber pembiayaan tidak hanya didasarkan pada satu hal saja. Satu orang dapat memilih *CU* sebagai lembaga pembiayaan dengan lebih dari satu alasan, misalnya saran teman/ keluarga dan bunga pinjaman rendah.

Hal yang paling banyak mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih *CU* ada tiga yaitu kemudahan dalam memperoleh pinjaman yaitu sebanyak 59 orang. Keputusan yang diambil dengan pertimbangan dari segi guna yaitu perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan pengorbanan yang harus diberikan untuk memperoleh hasil itu. Kemudahan dalam memperoleh pinjaman dilihat dari penyelesaian administrasi yaitu proses peminjaman, syarat pinjaman, lama pencairan pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian proses peminjaman di *CU* TPK Desa Tumbang Manggo cepat, syaratnya tidak sulit, dan dana pinjaman cepat keluar. Hal tersebut akan memudahkan anggota untuk memperoleh pinjaman dengan cepat terutama bagi anggota yang membutuhkan modal dalam waktu yang singkat. Pelayanan yang memuaskan juga menjadi hal yang paling

banyak mempengaruhi keputusan yaitu sebanyak 59 orang. Pelayanan yang memuaskan dalam penelitian mencakup sikap pengurus yang ramah, seluruh proses administrasi *CU* mudah dan cepat.

Hal yang mempengaruhi keputusan responden terbanyak selanjutnya adalah kemudahan dalam membayar cicilan yaitu sebanyak 59 orang.

Tabel 4.6
Hal-hal yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Memilih *CU* TPK Desa Tumbang Manggo sebagai Sumber Pembiayaan

No.	Hal-Hal yang Mempengaruhi Keputusan	Jumlah Responden (Orang)
1	Saran teman/ keluarga	50
2	Kemudahan memperoleh pinjaman	59
3	Pelayanan yang memuaskan	59
4	Hubungan baik dengan pengelola <i>CU</i>	46
5	Bunga pinjaman rendah	19
6	Kemudahan dalam membayar cicilan	59

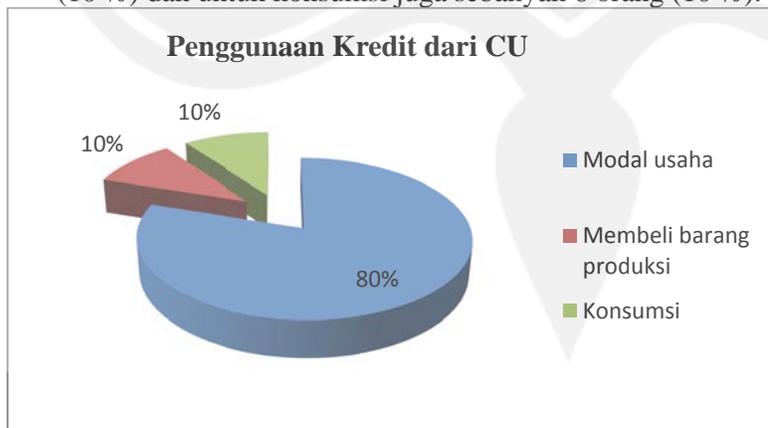
Sumber: Data primer diolah dari lampiran 3

Bunga pinjaman rendah yang dirasakan oleh responden adalah hal yang paling sedikit mempengaruhi responden dalam mengambil keputusan yaitu sebanyak 19 orang. Hal ini dikarenakan bunga pinjaman *CU* dan bunga pinjaman bank hampir sama besarnya. Walaupun bunga pinjaman dari bank hampir sama dengan yang dikenakan oleh *CU*, namun responden lebih tertarik pada sistem bunga menurun yang dikenakan oleh *CU*.

Pengalokasian Kredit atau Pinjaman dari *CU*

Credit Union tidak hanya dipandang sebagai lembaga pembiayaan responden untuk membantu pendanaan modal usaha. *Credit Union* selain membantu pendanaan modal usaha juga digunakan untuk kebutuhan lainnya seperti pendidikan, acara keluarga, membangun rumah. Produk pelayanan yang disediakan oleh *CU* pun beragam meskipun hanya dalam bentuk simpan – pinjam.

Berdasarkan hasil penelitian dalam Gambar 4.12 kredit yang diperoleh responden dari *CU* lebih banyak digunakan untuk modal usaha yaitu sebanyak 48 orang (80 %). Responden yang menggunakan kredit untuk membeli barang produksi sebanyak 6 orang (10 %) dan untuk konsumsi juga sebanyak 6 orang (10 %).



Sumber: Data primer diolah dari lampiran 4

Gambar 4.12
Penggunaan Kredit Oleh Responden dari *CU*

V.PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

- 1) *CU* TPK Desa Tumbang Manggo tidak hanya berperan sebagai lembaga pembiayaan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pendanaan untuk modal usaha. *CU* TPK Desa Tumbang Manggo juga berperan sebagai lembaga penyimpanan uang, dan sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi anggota. Responden yang merasakan bahwa *CU* berperan dalam membantu memperoleh pendanaan untuk modal usaha adalah sebanyak 95 %.
- 2) Hal yang paling banyak mempengaruhi keputusan responden dalam memilih *CU* sebagai lembaga pembiayaan adalah kemudahan dalam memperoleh pinjaman yaitu sebanyak 59 orang, pelayanan yang memuaskan yaitu sebanyak 59 orang dan kemudahan dalam membayar cicilan.
- 3) Kredit yang diperoleh dari *CU* paling banyak digunakan oleh responden sebagai modal usaha yaitu sebanyak 80 %.
- 4) Kredit yang diperoleh dari *CU* selain untuk modal usaha paling banyak digunakan untuk konsumsi.

5.2 Saran

- 1). Bagi Credit Union TPK Desa Tumbang Manggo agar dapat meningkatkan pelayanan dari segi pendidikan dan pelatihan supaya semua anggota dapat merasakan manfaatnya.
- 2). Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dan menggali lagi peran yang lain dari Credit Union bagi masyarakat terutama dalam pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

a. Untuk buku

Hendar., dan Kusnadi., (1999), *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit FE – UI, Jakarta.

Munaldus., Yuspita Karlena., Yohanes RJ., Hendi, B., (2013), *Hidup Berkelimpahan Bersama Credit Union*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Partomo, S, T., (2009), *Ekonomi Koperasi*, Cetakan I, Ghalia Indonesia, Ciawi – Bogor.

b. Untuk referensi yang diakses dari internet

Ameliana, Ayu., (2012), “Perbedaan serta Persamaan Koperasi dengan *Credit Union*”, diakses dari <http://amelianaayu.wordpress.com/2012/10/09/perbedaan-septa-persamaan-koperasi-dengan-credit-union-cu/> pada tanggal 22 Februari 2013.

Anoraga, Panji dan Widiyanti., (1993), “Analisis Keberadaan *Credit Union* sebagai Lembaga Pembiayaan Di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun” *Skripsi*, Skripsi Hanna, M, A., diakses dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7484/1/09E02665.pdf pada tanggal 9 September 2012.

Aritonang, H, M., (2009), “Analisis Keberadaan *Credit Union* sebagai Lembaga Pembiayaan Di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun” *Skripsi*, diakses dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7484/1/09E02665.pdf pada tanggal 9 September 2012.

Ayub Barombo., Asrori., dan Donatianus., (2012), “Pemberdayaan Masyarakat melalui Koperasi Credit Union (*CU*) (studi kasus: *CU Khatulistiwa Bakti Pontianak*)” *Jurnal Tesis*, diakses dari

- jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/.../1016 pada tanggal 29 April 2013.
- Credit Union Central of Indonesia., (2012), "Data Pertumbuhan CU COINDO", diakses dari http://www.cucoindo.org/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=70&Itemid=183&lang=en pada tanggal 11 September 2012.
- Ginting, M., (1999), "Dinamika Organisasi Koperasi", *Disertasi*, diakses dari repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/.../1999gim.PDF... pada tanggal 01 Mei 2013.
- Petrus, A, Ngo., (2004), "Mengapa Harus *Credit Union*?", diakses dari [repository.usu.ac.id/.../1/har-mei2007-1%20\(5\).pdf](http://repository.usu.ac.id/.../1/har-mei2007-1%20(5).pdf) pada tanggal 01 Mei 2013.
- Petebang, V, E., Uyub Dominikus., Hajang Maksi., S, Rinto., (2010), "CU ala Kalimantan Menggarani Dunia" *Kompas*, 14 Agustus 2010 diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/wirusaha/2010/08/14/cu-ala-kalimantan-menggarani-dunia/> pada tanggal 11 September 2012.
- Pipiw., (2008), "*Credit Union* Di Indonesia : Seperti apa?", diakses dari <http://pipiw.wordpress.com/2008/09/18/credit-union-di-indonesia-seperti-apa/> pada tanggal 11 September 2012.
- Sevilla, C, G., (1993), "Analisis Keberadaan *Credit Union* sebagai Lembaga Pembiayaan Di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun" *Skripsi*, Skripsi Hanna, M, A., diakses dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7484/1/09E02665.pdf pada tanggal 9 September 2012.
- Susi, F, S., (2011), "Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Perkembangan UMKM Agribisnis di Bogor (Studi Kasus: Kospin Jasa Bogor)", *Skripsi*, diakses dari repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/47710/H11sfs.pdf?...1 pada tanggal 12 September 2012.
- Yepta., (2009), "Sejarah *Credit Union (CU)*", diakses dari <http://cubetangasi.com/2009/12/11/sejarah-cu-betang-asi/> pada tanggal 11 September 2012.